

RUU Penghapusan Kekerasan Seksual

Bill Draft on the Elimination of Sexual Violence

Diterbitkan oleh:



Yayasan Jurnal Perempuan

Gerakan 1000 Sahabat Jurnal Perempuan

Pemerhati Jurnal Perempuan yang baik,

Jurnal Perempuan (JP) pertama kali terbit dengan nomor 01 Agustus/September 1996 dengan harga jual Rp 9.200,-. Jurnal Perempuan hadir di publik Indonesia dan terus-menerus memberikan yang terbaik dalam penyajian artikel-artikel dan penelitian yang menarik tentang permasalahan perempuan di Indonesia.



Tahun 1996, Jurnal Perempuan hanya berolah kurang dari seratus eksemplar yang didistribusikan sebagian besar secara gratis untuk dunia akademisi di Jakarta. Kini, oplah Jurnal Perempuan berkisar 3000 eksemplar dan didistribusikan ke seluruh Indonesia ke berbagai kalangan mulai dari perguruan tinggi, asosiasi profesi, guru-guru sekolah, anggota DPR, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan kalangan umum seperti karyawan dan ibu rumah tangga.

Kami selalu hadir memberikan pencerahan tentang nasib kaum perempuan dan kelompok minoritas lainnya melalui kajian gender dan feminisme. Selama perjalanan hingga tahun ini, kami menyadari betapa sangat berat yang dihadapi kaum perempuan dan betapa kami membutuhkan bantuan semua kalangan termasuk laki-laki untuk peduli pada perjuangan perempuan karena perjuangan ini.

Jurnal Perempuan menghimbau semua orang yang peduli pada Jurnal Perempuan untuk membantu kelangsungan penerbitan, penelitian dan advokasi Jurnal Perempuan. Tekad kami adalah untuk hadir seterusnya dalam menyajikan penelitian dan bacaan-bacaan yang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dan bahkan suatu saat dapat merambah pembaca internasional. Kami berharap anda mau membantu mewujudkan cita-cita kami.

Bila anda percaya pada investasi bacaan bermutu tentang kesetaraan dan keadilan dan peduli pada keberadaan Jurnal Perempuan, maka, kami memohon kepada publik untuk mendukung kami secara finansial, sebab pada akhirnya Jurnal Perempuan memang milik publik. Kami bertekad menggalang 1000 penyumbang Jurnal Perempuan atau 1000 Sahabat Jurnal Perempuan. Bergabunglah bersama kami menjadi penyumbang sesuai kemampuan anda:

- SJP Mahasiswa S1 : Rp 150.000,-/tahun
- SJP Silver : Rp 300.000,-/tahun
- SJP Gold : Rp 500.000,-/tahun
- SJP Platinum : Rp 1.000.000,-/tahun
- SJP Company : Rp 10.000.000,-/tahun

Formulir dapat diunduh di <http://www.jurnalperempuan.org/sahabat-jp.html>

Anda akan mendapatkan terbitan-terbitan Jurnal Perempuan secara teratur, menerima informasi-informasi kegiatan Jurnal Perempuan dan berita tentang perempuan serta kesempatan menghadiri setiap event Jurnal Perempuan.

Dana dapat ditransfer langsung ke bank berikut data pengirim, dengan informasi sebagai berikut:

**- Bank Mandiri Cabang Jatipadang atas nama Yayasan Jurnal Perempuan Indonesia
No. Rekening 127-00-2507969-8**

(Mohon bukti transfer diemail ke ima@jurnalperempuan.com)

Semua hasil penerimaan dana akan dicantumkan di website kami di: **www.jurnalperempuan.org**

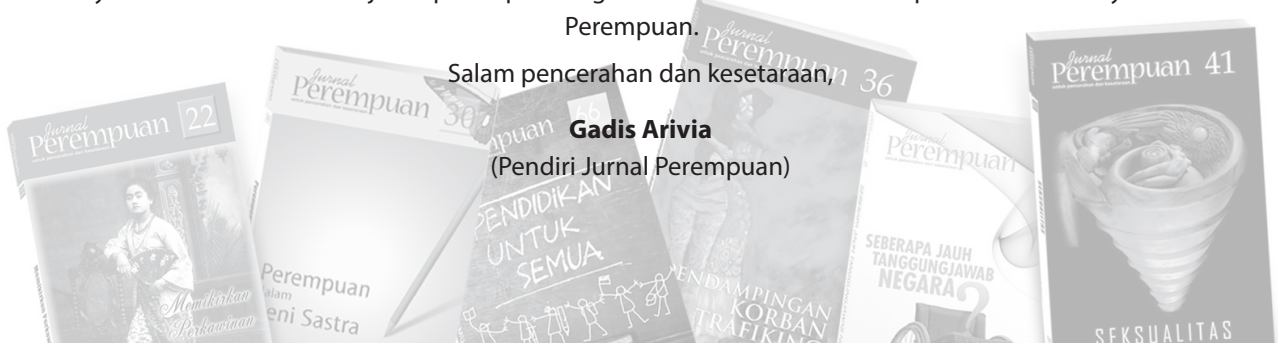
Informasi mengenai donasi dapat menghubungi Himah Sholihah (Hp 081807124295, email: ima@jurnalperempuan.com).

Sebagai rasa tanggung jawab kami kepada publik, sumbangan anda akan kami umumkan pada tanggal 1 setiap bulannya di website kami www.jurnalperempuan.org dan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Yayasan Jurnal Perempuan.

Salam pencerahan dan kesetaraan,

Gadis Arivia

(Pendiri Jurnal Perempuan)



ISSN 1410-153X

PENDIRI

Dr. Gadis Arivia
Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi-Roosseno
Ratna Syafrida Dhanny
Asikin Arif (Alm.)

DEWAN PEMBINA

Melli Darsa, S.H., LL.M.
Mari Elka Pangestu, Ph.D.
Svida Alisjahbana

PEMIMPIN REDAKSI

Dr.Phil. Dewi Candraningrum

DEWAN REDAKSI

Dr. Gadis Arivia (Filsafat Feminisme, FIB Universitas Indonesia)
Prof. Dr. Sulistyowati Irianto (Antropologi Hukum Feminisme, Universitas Indonesia)
Dr. Nur Iman Subono (Politik & Gender, FISIPOL Universitas Indonesia)
Prof. Sylvia Tiwon (Antropologi Gender, University California at Berkeley)
Prof. Saskia Wieringa (Sejarah Perempuan & Queer, Universitaet van Amsterdam)
Mariana Amiruddin, M.Hum (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan)
Yacinta Kurniasih, M.A. (Sastra dan Perempuan, Faculty of Arts, Monash University)
Soe Tjen Marching, Ph.D (Sejarah dan Politik Perempuan, SOAS University of London)
Manneke Budiman, Ph.D. (Sastra dan Gender, FIB Universitas Indonesia)

MITRA BESTARI

Prof. Mayling Oey-Gardiner (Demografi & Gender, Universitas Indonesia)
David Hulse, PhD (Politik & Gender, Ford Foundation)
Dr. Pinky Saptandari (Politik & Gender, Universitas Airlangga)
Dr. Kristi Poerwandari (Psikologi & Gender, Universitas Indonesia)
Dr. Ida Ruwaida Noor (Sosiologi Gender, Universitas Indonesia)
Dr. Arianti Ina Restiani Hunga (Ekonomi & Gender, Universitas Kristen Satya Wacana)
Katharine McGregor, PhD. (Sejarah Perempuan, University of Melbourne)
Prof. Jeffrey Winters (Politik & Gender, Northwestern University)
Ro'fah, PhD. (Agama & Gender, UIN Sunan Kalijaga)
Tracy Wright Webster, PhD. (Gender & Cultural Studies, University of Western Australia)
Prof. Rachmi Diyah Larasati (Budaya & Perempuan, University of Minnesota)
Dr. Phil. Ratna Noviani (Media & Gender, Universitas Gajah Mada)

Prof. Kim Eun Shil (Antropologi & Gender, Korean Ewha Womens University)
Prof. Merlyna Lim (Media, Teknologi & Gender, Carleton University)
Prof. Claudia Derichs (Politik & Gender, Universitaet Marburg)
Sari Andajani, PhD. (Antropologi Medis, Kesehatan Masyarakat & Gender, Auckland University of Technology)
Dr. Wening Udasmoro (Budaya, Bahasa & Gender, Universitas Gajah Mada)
Prof. Ayami Nakatani (Antropologi & Gender, Okayama University)
Antarini Pratiwi Arna (Hukum & Gender, Gender Justice Program Director-Oxfam in Indonesia)
Assoc. Prof. Muhamad Ali (Agama & Gender, University California, Riverside)
Assoc. Prof. Paul Bijl (Sejarah, Budaya & Gender, Universiteit van Amsterdam)
Assoc. Prof. Patrick Ziegenhain (Politik & Gender, Goethe University Frankfurt)
Assoc. Prof. Alexander Horstmann (Studi Asia & Gender, University of Copenhagen)

REDAKSI PELAKSANA

Elisabeth Anita Dhewy Haryono

SEKRETARIS REDAKSI

Andi Misbahul Pratiwi

SEKRETARIAT DAN SAHABAT JURNAL PEREMPUAN

Himah Sholihah
Andri Wibowo
Hasan Ramadhan
Abby Gina Boangmanalu

DESAIN & TATA LETAK

Dina Yulianti

ALAMAT REDAKSI :

Jl. Karang Pola Dalam II No. 9A, Jati Padang
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12540
Telp./Fax (021) 2270 1689
E-mail: yjp@jurnalperempuan.com
redaksi@jurnalperempuan.com

WEBSITE:

www.jurnalperempuan.org

Cetakan Pertama, Mei 2016



FORDFOUNDATION



Daftar Isi

Catatan Jurnal Perempuan

Dorong RUU Penghapusan Kekerasan Seksual!	iii
---	-----

Artikel / Articles

- Pengalaman Kekerasan Seksual di Masa Kanak: Upaya Sintas dan Institusi Pemulihan / *Experiences of Sexual Violence during Childhood: Becoming Survived and Recovery Institution* 121-127
Livia Iskandar
- "Pembuktian Keperawanan", Pencarian Kenikmatan Diri dan Kontrol atas Perempuan: Psikoanalisis Pelaku Kekerasan Seksual / *"Virginity", Search of Pleasure in Female Body: Psychoanalysis of Sexual Violence in Perpetrators* 129-142
Kristi Poerwandari
- Menjadi Sintas: Tindakan & Upaya Pencegahan dan Pemulihan Kekerasan Seksual / *Becoming Survived: Action to Eliminate Sexual Violence* 143-154
Baby Jim Aditya
- Politik Seksualitas dan Pengabaian Negara terhadap Kekerasan Seksual di Indonesia / *Sexual Politics and State's Indifference to Sexual Violence in Indonesia* 155-162
Diah Irawaty
- Reinterpretasi Teologi Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Kajian Tafsir Amina Wadud / *Reinterpretation of Sexual Violence Theology: Case Study of Amina Wadud's Tafsir* 163-170
Masthuriyah Sa'dan
- Menggagas Payung Hukum Perlindungan Korban Kekerasan Seksual / *Refiguring Law for Victims of Sexual Violence* 171-180
Emma Mukarramah
- Narasi 'Perempuan' dan Kekerasan Seksual dalam Hukum Indonesia / *Narrative of Women and Sexual Violence in Indonesian Law* 181-190
Soka Handinah Katjasungkana
- Rancangan Undang-Undang tentang Penghapusan Kekerasan Seksual: Akses Keadilan, Kebenaran dan Pemulihan bagi Korban / *Bill Draft on the Elimination of Sexual Violence: Access to Justice, Truth and Victims' Survival* 191-200
Asma'ul Khusnaeny
- Kekerasan Seksual dan Simbolis: Studi Kasus di Jakarta / *Sexual and Symbolic Violence: Case Study in Jakarta* 201-210
Abby Gina dan Gadis Arivia

Wawancara / Interview

Prof. Muhammad Mustofa: "Pendidikan Seksual Komprehensif Berbasis Nilai Lokal Penting untuk Dirancang" / Prof. Muhammad Mustofa: "Local-Based Comprehensive Sexual Education is in Urgent Need to be Planned"	211-214
---	---------

Andi Misbahul Pratiwi

Kata Makna / Words and Meanings

Nur Iman Subono	215-216
-----------------------	---------

Profil / Profile

Azriana Rambe Manalu: "Hukum yang ada tidak berjalan maju secepat Perkembangan Kasus Kekerasan Seksual" / Azriana Rambe Manalu: "Existing Law is Incapable of keeping Pace with Cases of Sexual Violence"	217-226
---	---------

Anita Dhewy

Resensi Buku / Book Review

Mendefinisikan Kekerasan melalui Pengalaman Perempuan Penyintas / Defining Sexual Violence via Women Survivors' Experiences	227-230
---	---------

Lola loveita

Kata dan Makna

Words and Meanings

Nur Iman Subono

Departemen Ilmu Politik, FISIP Universitas Indonesia

boni.subono@gmail.com

Serangan Seksual (*Sexual Assault*)

Setiap bentuk aktivitas seksual yang bersifat nonkonsensual. Serangan seksual meliputi tindakan seksual yang tidak disukai atau tidak diinginkan dan memiliki makna seksual. Ini meliputi mulai dari intimidasi kepada rabaan, jamahan atau sentuhan hingga berbagai bentuk penetrasi dan pemerkosaan. Ini artinya, serangan seksual adalah suatu kejahatan kekuasaan dan kontrol. Ada beberapa bentuk dari serangan seksual yang biasanya terjadi sebagai berikut: (a) adanya penetrasi terhadap tubuh korban, yang biasa disebut juga sebagai pemerkosaan (*rape*); (b) upaya pemerkosaan; (c) paksaan terhadap korban untuk melakukan tindakan seksual seperti seks oral atau melakukan penetrasi kepada badan pelaku; dan (d) menjamah atau meraba-raba secara seksual yang tidak dikehendaki oleh korban.

Serangan seksual dapat menimpa siapa saja, dan tidak ada kaitannya dengan usia, orientasi seksual, atau identitas gender. Laki-laki dewasa dan bocah yang mengalami serangan seksual mungkin saja memiliki perasaan dan reaksi yang sama sebagaimana penyintas dari serangan seksual lainnya. Tapi saat bersamaan mereka juga menghadapi tantangan atau persoalan tambahan karena kaitannya dengan sikap dan perilaku sosial dan juga stereotip mengenai laki-laki dan maskulinitas. Di sini, berdasarkan pengalamannya masing-masing sebagai korban, biasanya atau dalam banyak kasus, laki-laki yang mengalami serangan seksual sebagai bocah atau remaja umumnya menanggapinya secara berbeda dibandingkan dengan laki-laki yang mengalami serangan seksual sebagai anak dewasa. Memang serangan seksual dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, tapi ada satu yang tetap sama adalah, itu tidak pernah menjadi kesalahan korban. Lainnya, sebagai korban atau penyintas, jangan pernah merasa sendirian atau merasa

sebagai satu-satunya orang yang mengalaminya. Ada beberapa poin yang bisa memperlihatkan bahwa ada orang lain yang mengalami pengalaman yang sama, dan ini bisa dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: (a) kecemasan, depresif, ketakutan (*post-traumatic stress disorder*); (b) peduli, ingin tahu dan mempertanyakan soal orientasi seksual; (c) perasaan bersalah atau malu karena tidak mampu untuk menghentikan serangan atau pelecehan, terutama pada saat mengalami ereksi atau ejakulasi; (d) merasa diambang kehancuran, tidak mampu untuk santai, dan memiliki kesulitan untuk tidur; (e) merasa "kurang jantan" (*less of man*), atau sudah tidak mampu mengontrol tubuhnya sendiri; (f) menghindari orang atau tempat yang berkaitan dengan kejadian serangan seksual; (g) ketakutan yang terburuk sedang terjadi dan memiliki pemikiran yang pendek tentang masa depan.

Kekerasan Seksual (*Sexual Violence*)

Bentuk kekerasan yang lebih luas maknanya dibandingkan dengan serangan seksual (*sexual assault*). Istilah ini meliputi pembunuhan secara seksual (*sexual homicide*), pemerkosaan (*rape*), inses (*incest*), penganiayaan (*molestation*), mengelus-elus (*fondling*), membuntuti atau mengikuti secara sembunyi-sembunyi (*stalking*), kekerasan dengan pasangan dekatnya (*intimate partner violence*), dan pelecehan verbal (*verbal harassment*). Kekerasan seksual termasuk juga menciptakan suatu keadaan yang tidak nyaman atau tidak aman dengan dipenuhi oleh gambar-gambar atau pesan-pesan serta ujaran-ujaran seksual. Kekerasan seksual adalah tindakan seksual yang boleh dibilang berupaya untuk menentang atau melawan keinginan dari korban, atau pada saat korban tidak berdaya untuk bernegosiasi atau bersepakat karena usianya, keadaan sakit, disabilitas, atau pengaruh alkohol atau obat-

obatan. Kekerasan seksual ini bisa mencakup kekerasan fisik, penggunaan alat kekerasan atau senjata, tindakan koersif, intimidasi atau tekanan baik yang sifatnya aktual atau sekadar ancaman.

Pelecehan Seksual (*Sexual Harassment*)

Pelecehan ini meliputi tindakan seksual yang tidak diinginkan, memaksa atau membujuk untuk melakukan tindakan yang bersifat seksual, dan tindakan verbal atau fisik lainnya yang berkaitan aktivitas seksual di tempat kerja atau lingkungan belajar. Pelecehan seksual itu sendiri tidak selalu secara spesifik menjadi perilaku seksual atau tertuju pada orang tertentu. Misalnya komentar-komentar seksis dan negatif tentang perempuan sebagai suatu kelompok bisa merupakan satu bentuk dari pelecehan seksual. Lain daripada itu, pelecehan seksual dalam banyak kasus sangat mengganggu kinerja seseorang karena berkaitan dengan terancamnya kepastian kerja seseorang atau menjadi hambatan untuk kerja yang efektif.

Meskipun undang-undang atau hukum tentang pelecehan seksual biasanya tidak mencakup komentar-komentar yang spontan dan menggoda, tapi tindakan seperti ini bisa juga mengacaukan dan memiliki dampak emosional yang negatif. Pelecehan seksual dapat terjadi dalam lingkungan yang bervariasi. Pelakunya sendiri dapat mengidentifikasi melalui relasi gender dan berbagai relasi lainnya terhadap korban, termasuk di sini misalnya dengan manajernya langsung, pengawas atau penyeliannya tidak langsung, mitra kerjanya, guru, kawan dan koleganya. Beberapa bentuk pelecehan seksual antara lain: (a) tindakan seksual yang tidak diharapkan; (b) permintaan, baik dengan bujukan atau paksaan, untuk melakukan kesenangan seksual; (c) kontak fisik atau sentuhan yang tidak dikehendaki; (d) pelecehan verbal berkaitan dengan seksual; (e) tindakan serangan seksual secara fisik; (f) menciptakan kondisi ketergantungan pekerjaan untuk kesenangan seksual.

Pelecehan seksual dapat memiliki dampak pada perempuan, laki-laki dan anak-anak. Setiap orang pun bisa jadi korban atau pelaku tanpa ada kaitannya dengan usia, gender, orientasi seksual, kemampuan, etnisitas, pendidikan, ras, latar belakang sosial ekonomi dan agama. Pelecehan seksual dapat terjadi di tempat kerja dan lingkungan belajar seperti sekolah atau universitas.

Pelecehan seksual dapat juga terjadi dalam berbagai skenario yang berbeda, termasuk setelah pembicaraan yang panjang, saat bertemu dalam lorong atau gang, dan *setting* di luar jam kerja antar karyawan atau sesamanya.

Pelaku (*Perpetrator*)

Mayoritas dari pelaku biasanya adalah seseorang yang dikenal oleh korban. Kira-kira 4 dari 5 pelaku serangan seksual adalah orang yang dikenal baik oleh korban sebagaimana terjadi dalam kasus *intimate partner sexual violence* atau *acquaintance rape*.

Istilah *date rape* acapkali juga digunakan untuk merujuk pada pemerkosaan pada kenalan sendiri. Pelaku bisa saja memang kawan kencannya tapi bisa juga saat bersamaan teman sekelasnya, tetangga, sahabat kawannya atau memiliki banyak peran lainnya. Penting untuk diingat bahwa kencan, atau intim dan tindakan ciuman tidak berarti memberikan persetujuan untuk meningkatkan tindakannya menjadi hubungan seksual.

Dalam kasus lainnya korban memang tidak mengenal pelakunya sama sekali. Tipe dari kekerasan seksual ini biasanya merujuk pada apa yang disebut *stranger rape*, dan ini bisa terjadi dalam berbagai cara seperti antara lain, (a) *blitz sexual assault* yakni saat pelaku dengan cepat dan brutal menyerang korban tanpa ada kontak sebelumnya, dan biasanya terjadi di ruang publik pada malam hari atau saat sepi; (b) *home invasion sexual assault* yakni saat orang asing (*stranger*) memaksa masuk dengan merusak rumah korban dengan tujuan untuk melakukan serangan seksual; dan (c) *contact sexual assault* terjadi saat pelaku mengontak korban dan berupaya mendapatkan kepercayaannya melalui cara antara lain merayu dan mengajak naik mobil pelaku, atau sebaliknya berupaya untuk memaksa korban masuk dalam situasi di mana serangan seksual akan terjadi.

Umumnya korban atau penyintas, dari dua bentuk serangan seksual tersebut, menyalahkan dirinya sendiri karena telah berperilaku yang mendorong pelaku melakukan serangan seksual tersebut. Sekali lagi perlu diingat bahwa korban tidak bisa disalahkan atas tindakan dari pelaku.

Sumber: RAINN: The nation's largest anti-sexual assault organization, One of "America's 100 Best Charities" —Worth magazine; Komnas Perempuan, 2002; dan *Women and Violence*, 1994

Ucapan Terima Kasih pada Mitra Bestari

- Prof. Mayling Oey-Gardiner (Universitas Indonesia)
 - Dr. Kristi Poerwandari (Universitas Indonesia)
 - Dr. Ida Ruwaida Noor (Universitas Indonesia)
- Dr. Arianti Ina Restiani Hunga (Universitas Kristen Satya Wacana)
 - Ro'fah, PhD. (UIN Sunan Kalijaga)
- Prof. Rachmi Diyah Larasati (University of Minnesota)
 - Dr. Phil. Ratna Noviani (Universitas Gajah Mada)
 - Prof. Merlyna Lim (Carleton University)
 - Dr. Wening Udasmoro (Universitas Gajah Mada)

ETIKA & PEDOMAN PUBLIKASI BERKALA ILMIAH JURNAL PEREMPUAN

<http://www.jurnalperempuan.org/jurnal-perempuan.html>

Jurnal Perempuan (JP) merupakan jurnal publikasi ilmiah yang terbit setiap tiga bulan dengan menggunakan sistem *peer review* (mitra bestari) untuk seleksi artikel utama, kemudian disebut sebagai Topik Empu. Jurnal Perempuan mengurai persoalan perempuan dengan telaah teoritis hasil penelitian dengan analisis mendalam dan menghasilkan pengetahuan baru. Perspektif JP mengutamakan analisis gender dan metodologi feminis dengan irisan kajian lain seperti filsafat, ilmu budaya, seni, sastra, bahasa, psikologi, antropologi, politik dan ekonomi. Isu-isu marjinal seperti perdagangan manusia, LGBT, kekerasan seksual, pernikahan dini, kerusakan ekologi, dan lain-lain merupakan ciri khas keberpihakan JP. Anda dapat berpartisipasi menulis di JP dengan pedoman penulisan sebagai berikut:

1. Artikel merupakan hasil kajian dan riset yang orisinal, otentik, asli dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang atau institusi lain. Karya belum pernah diterbitkan sebelumnya.
2. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan konseptual, aplikasi teori, ide tentang perempuan, LGBT, dan gender sebagai subjek kajian.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, sejumlah 10-15 halaman (5000-7000 kata), diketik dengan tipe huruf *Calibri* ukuran 12, *Justify*, spasi 1, pada kertas ukuran kwarto dan atau layar *Word Document* dan dikumpulkan melalui alamat email pada (redaksi@jurnalperempuan.com).
4. Sistematika penulisan artikel disusun dengan urutan sebagai berikut: **Judul** komprehensif dan jelas dengan mengandung kata-kata kunci. Judul dan sub bagian dicetak tebal dan tidak boleh lebih dari 15 kata. **Nama** ditulis tanpa gelar, institusi, dan alamat email dicantumkan di bawah judul. **Abstrak** ditulis dalam dua bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara berurutan dan tidak boleh lebih dari 100-150 kata, disertai 3-5 kata kunci. **Pendahuluan** bersifat uraian tanpa sub bab yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, landasan konseptual, dan metode penelitian. **Pembahasan** disajikan dalam sub bab-sub bab dengan penjudulan sesuai dalam kajian teori feminisme dan atau kajian gender seperti menjadi ciri utama JP. **Kesimpulan** bersifat reflektif atas permasalahan yang dijadikan fokus penelitian/kajian/temuan dan mengandung nilai perubahan. **Daftar Pustaka** yang diacu harus tertera di akhir artikel.
5. Catatan-catatan berupa referensi ditulis secara lengkap sebagai catatan tubuh (*body note*), sedangkan keterangan yang dirasa penting dan informatif yang tidak dapat disederhanakan ditulis sebagai **Catatan Belakang** (*endnote*).
6. Penulisan Daftar Pustaka adalah secara alfabetis dan mengacu pada sistem *Harvard Style*, misalnya (Arivia, 2003) untuk satu pengarang, (Arivia & Candraningrum, 2003) untuk dua pengarang, dan (Arivia et al., 2003) untuk lebih dari dua pengarang. Contoh:
Arivia, Gadis. 2003. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
Amnesty International. 2010. *Left Without a Choice: Barriers to Reproductive Health in Indonesia*. Diakses pada 5 Maret, jam 21.10 WIB dari:
http://www2.ohchr.org/english/bodies/cedaw/docs/ngos/AmnestyInternational_for_PSWG_en_Indonesia.pdf
Candraningrum, Dewi (Ed). 2014. *Body Memories: Goddesses of Nusantara, Rings of Fire and Narrative of Myth*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
Dhewy, Anita. 2014. "Faces of Female Parliament Candidates in 2014 General Election" dalam *Indonesian Feminist Journal* Vol.2 No.2 August 2014. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan Press. (pp: 130-147).
KOMPAS. "Sukinah Melawan Dunia". 18 Desember 2014:14:02 WIB.
<http://nasional.kompas.com/read/2014/12/18/14020061/Sukinah.Melawan.Dunia>
7. Kepastian pemuatan diberitahukan oleh Pemimpin Redaksi dan atau Sekretaris Redaksi kepada penulis. Artikel yang tidak dimuat akan dibalas via email dan tidak akan dikembalikan. Penulis yang dimuat kemudian akan mendapatkan dua eksemplar JP cetak.
8. Penulis wajib melakukan revisi artikel sesuai anjuran dan review dari Dewan Redaksi dan Mitra Bestari.
9. Hak Cipta (*Copyright*): seluruh materi baik narasi visual dan verbal (tertulis) yang diterbitkan JP merupakan milik JP. Pandangan dalam artikel merupakan perspektif masing-masing penulis. Apabila anda hendak menggunakan materi dalam JP, hubungi redaksi@jurnalperempuan.com untuk mendapatkan petunjuk.

Catatan Jurnal Perempuan

Dorong RUU Penghapusan Kekerasan Seksual! iii

Artikel / Articles

- Pengalaman Kekerasan Seksual di Masa Kanak: Upaya Sintias dan Institusi Pemulihan / *Experiences of Sexual Violence during Childhood: Becoming Survived and Recovery Institution* 121-127
Livia Iskandar
- "Pembuktian Keperawanan", Pencarian Kenikmatan Diri dan Kontrol atas Perempuan: Psikoanalisis Pelaku Kekerasan Seksual / *"Virginity", Search of Pleasure in Female Body: Psychoanalysis of Sexual Violence in Perpetrators* 129-142
Kristi Poerwandari
- Menjadi Sintias: Tindakan & Upaya Pencegahan dan Pemulihan Kekerasan Seksual / *Becoming Survived: Action to Eliminate Sexual Violence* 143-154
Baby Jim Aditya
- Politik Seksualitas dan Pengabaian Negara terhadap Kekerasan Seksual di Indonesia / *Sexual Politics and State's Indifference to Sexual Violence in Indonesia* 155-162
Diah Irawaty
- Reinterpretasi Teologi Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Kajian Tafsir Amina Wadud / *Reinterpretation of Sexual Violence Theology: Case Study of Amina Wadud's Tafsir* 163-170
Masthuriyah Sa'dan
- Menggagas Payung Hukum Perlindungan Korban Kekerasan Seksual / *Refiguring Law for Victims of Sexual Violence* 171-180
Ema Mukarramah
- Narasi 'Perempuan' dan Kekerasan Seksual dalam Hukum Indonesia / *Narrative of Women and Sexual Violence in Indonesian Law* 181-190
Soka Handinah Katjungkana
- Rancangan Undang-Undang tentang Penghapusan Kekerasan Seksual: Akses Keadilan, Kebenaran dan Pemulihan bagi Korban / *Bill Draft on the Elimination of Sexual Violence: Access to Justice, Truth and Victims' Survival* 191-200
Asma'ul Khususnaeny
- Kekerasan Seksual dan Simbolis: Studi Kasus di Jakarta / *Sexual and Symbolic Violence: Case Study in Jakarta* 201-210
Abby Gina dan Gadis Arivia

Wawancara / Interview

Prof. Muhammad Mustofa: "Pendidikan Seksual Komprehensif Berbasis Nilai Lokal Penting untuk Dirancang" / Prof. Muhammad Mustofa: "Local-Based Comprehensive Sexual Education is in Urgent Need to be Planned" 211-214
Andi Misbahul Pratiwi

Kata Makna / Words and Meanings

Nur Iman Subono 215-216

Profil / Profile

Azriana Rambe Manalu: "Hukum yang ada tidak berjalan maju secepat Perkembangan Kasus Kekerasan Seksual" / Azriana Rambe Manalu: "Existing Law is Incapable of keeping Pace with Cases of Sexual Violence" 217-226
Anita Dhewy

Resensi Buku / Book Review

Mendefinisikan Kekerasan melalui Pengalaman Perempuan Penyintas / Defining Sexual Violence via Women Survivors' Experiences 227-230
Lola loveita

